

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA POSTER TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATA PELAJARAN
IPAS KELAS V SDIT AL-MUHSINMETRO**

(Skripsi)

Oleh

**GUSTIRA FEBRI SAZITA
NPM 2113053081**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA POSTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SDIT AL-MUHSIN METRO

Oleh

GUSTIRA FEBRI SAZITA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V SDIT Al-Muhsin Metro Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pada penerapan media pembelajaran poster terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V SDIT Al-Muhsin Metro Selatan tahun pelajaran 2024/2025. Metode penelitian ini adalah *quasi experimental experimental tipe non-equivalent control group design* dengan populasi berjumlah 48 orang peserta didik dan sampel sebanyak 48 orang peserta didik. Penentuan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa esai dan non tes berupa observasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pada penggunaan media poster terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V SDIT Al-Muhsin Metro Selatan tahun pelajaran 2024/2025.

Kata Kunci : berpikir kritis, IPAS, Poster

ABSTRACT

THE EFFECT OF USING POSTER MEDIA ON CRITICAL THINKING SKILLS IN IPAS SUBJECT OF FIFTH GRADE AT SDIT AL-MUHSIN METRO

By

GUSTIRA FEBRI SAZITA

The problem addressed in this study is the low critical thinking ability of fifth-grade students in the IPAS subject at SDIT Al-Muhsin Metro Selatan. This research aims to determine the effect of using poster-based learning media on students' critical thinking skills in the IPAS subject for the 2024/2025 academic year. The research employed a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design. The population consisted of 48 students' and all were used as research samples, selected through non-probability sampling. The instruments used in this study included essay tests and non-test instruments such as observation sheets. The results indicate that the use of poster media has a significant influence on the critical thinking abilities of fifth-grade students in the IPAS subject at SDIT Al-Muhsin Metro Selatan for the 2024/2025 academic year.

Keyword: critical thinking, IPAS, poster

**PENGARUH PENGGUNAN MEDIA POSTER TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATA PEAJARAN
IPAS KELAS V SDIT AL-MUHSIN METRO**

Oleh

GUSTIRA FEBRI SAZITA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA
POSTER TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS MATA PELAJARAN
IPAS KELAS V SDIT AL-MUHSIN METRO**

Nama Mahasiswa : **Gustira Febri Sazita**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2113053081**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

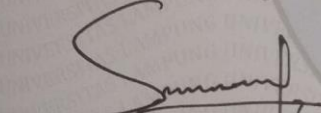
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

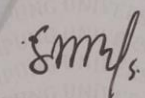
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

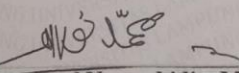
Dosen Pembimbing I


Muhisom, M.Pd.I.
NIK 231502850709101

Dosen Pembimbing II


Siti Nuraini, M.Pd.
NIK 232104940804101

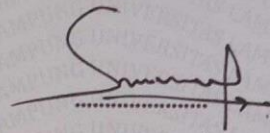
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220200912 1002

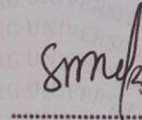
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

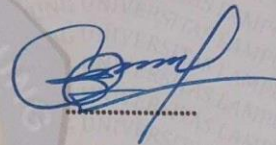
Ketua : Muhisom, M.Pd.I.



Sekretaris : Siti Nuraini, M.Pd.



Penguji Utama : Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.



2. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd.
NIP 19870504 2014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 25 Juni 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gustira Febri Sazita
NPM : 2113053081
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, "Pengaruh Penggunaan Media Poster Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDIT -Al-Muhsin Metro" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 25 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Gustira Febri Sazita

NPM. 2113053081

RIWAYAT HIDUP



Gustira Febri Sazita lahir di Way Sindi, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung, pada tanggal 14 Februari 2003. Peneliti merupakan anak Pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Mat Sazili dengan Ibu Rohmatul Aini. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SDN 1 Way Sindi pada tahun 2015
2. SMP Negeri 1 Karya Penggawa pada tahun 2018
3. SMA Negeri 1 Pesisir Tengah pada tahun 2021

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2024 peneliti melaksanakan kegiatan KKN dan PLP di Desa Campang Tiga, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

“ Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha ”
-B.J Habibie

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

Dengan segala kerendahan hati, terucap syukur untuk segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. Sehingga dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan.

Kupersembahkan tulisan ini kepada:

Orang Tuaku Tercinta

Ayah Mat Sazili dan Ibu Rohmatul Aini

Terima kasih atas segala kasih sayang dan pengorbanan yang senantiasa mendidik, merawat, dan bekerja keras demi kehidupanku, selalu mendoakan kebaikan untuk kesuksesanku, dan mendukung di setiap langkahku, selalu berjuang tak kenal lelah, mengusahakan yang terbaik, dan memberikan motivasi terbaik tiada henti. Terimakasih atas doa yang sudah dilangitkan setiap harinya.

Kebahagiaan dan rasa bangga kalian menjadi tujuan utama hidupku.

Adikku Dimas Adi Guna, Alpin Sabana dan Abid Pranaja terima kasih telah menjadi patner dan menemani di segala kondisi, menjadi pendengar terbaik, mau di repotkan dalam hal apapun, menjadi penguat saat kondisi lelah, selalu mendoakan dan memberikan semangat hingga saat ini.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh penggunaan media Poster terhadap kemampuan berpikir kritis mata Pelajaran IPAS SDIT Al-Muhsin Metro”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN. Eng. Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk jurusan ilmu Pendidikan
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan, memfasilitasi kebutuhan administrasi, serta senantiasa memberikan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Muhsom, S.Pd.I, M.Pd.I., Ketua Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, arahan,saran yang luar biasa, dan nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Siti Nuraini, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran yang luar biasa serta memberikan dukungan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan

baik

7. Prof.Dr.Sowiyah,S.Pd., M.Pd., Penguji Utama sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kepala Sekolah, Wali Kelas dan Peserta Didik UPTD SDIT Al-Muhsin Metro yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melaksanakan uji instrumen dan penelitian.
10. Sepupuku tersayang Feni Silvia, Nora Sintia Adista dan Sahabat terkasih Fovie Oktari, Mesy Arsita, dan ifnur fadhilla legthonia terima kasih sudah kebersamaian dan menemani proses penulisan skripsi dengan segala Kebaikan, Do'a tingkah lucu mu serta canda tawa mu.
11. Rekan- rekanku KMNU Metro, IPNU-IPPNU Lampung serta Adik-adikku Ulfa Areska, Gina sulistiana, Amelia Damayanti, Salsa Aulia yang telah memberikan Dukungan Semangat dan Do'a untuk terselesainya skripsi ini

Akhir kata semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Metro,25 Juni 2025
Peneliti

Gustira Febri Sazita
NPM 2113053081

DAFTAR ISI

	halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Masalah	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kemampuan Berpikir Kritis	10
1. Pengertian Berpikir Kritis	10
2. Indikator Berpikir kritis.....	11
B. Belajar.....	12
1. Pengertian Belajar	12
2. Teori Belajar.....	14
3. Prinsip-Prinsip Belajar	17
C. Pembelajaran IPAS	18
1. Pengertian Pembelajaran IPAS	18
2. Tujuan Pembelajaran IPAS	19
D. Media Pembelajaran	21
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	21
2. Macam-Macam Media Pembelajaran	22
3. Fungsi Media Pembelajaran	25
E. Media Pembelajaran Poster	27
1. Pengertian Media Poster	27
2. Kelebihan dan Kekurangan Media Poster.....	27
F. Penelitian Yang Relevan	29
G. Kerangka Berpikir	29
H. Hipotesis Penelitian	30
III. METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Desain penelitian.....	32
1. Jenis Penelitian.....	32

2. Desain Penelitian.....	32
B. <i>Setting</i> Penelitian	33
C. Prosedur Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel.....	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel.....	35
E. Variabel Penelitian	35
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	36
1. Definisi Konseptual.....	36
2. Definisi Operasional.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Teknik tes.....	38
2. Teknik non tes	38
H. Instrumen Penelitian	39
I. Uji Prasyarat Tes	42
1. Uji Validitas	42
2. Uji Reliabilitas	43
3. Taraf Kesukaran Soal.....	44
J. Teknik Analisis Data	45
1. Uji Prasyaratan dan Pengujian Hipotesis	45
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Pelaksanaan Penelitian	47
B. Hasil Penelitian.....	48
C. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	57
D. Hasil Uji N-Gain.....	59
E. Hasil Uji Regresi	60
F. Pembahasan	61
G. Keterbatasan Penelitian	64
V. KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Indikator berpikir kritis menurut ennis (1985).....	12
3. Data Anggota Populasi Kelas V Abudzar V Nusaibah SDIT Al-Muhsin Metro	34
4. Lembar Pengamatan Media Pembelajaran Poster.....	40
5. Kisi-Kisi Instrumen Soal.....	40
6. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen	42
7. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	43
8. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal.....	44
9. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen	48
10. <i>Pretest</i> IPAS Kelas Eksperimen	50
11. <i>Posttest</i> IPAS Kelas Eksperimen	51
12. <i>Prettest</i> IPAS Kelas Kontrol	53
13. <i>Posttest</i> IPAS Kelas Kontrol.....	54
14. Keterlaksanaan perolehan nilai kemampuan berpikir kritis.....	55
15. Tabel nilai indikator berpikir kritis peserta didik.....	56
16. Hasil uji Normalitas	57
17. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i>	58
18. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i>	58
19. Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	59
20. Hasil Perhitungan Uji <i>Regresi Linear</i> Sederhana	60
21. Hasil R Square	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	30
2. Desain penelitian (<i>non-equivalent control group design</i>).....	33
3. Diagram Grafik Aktivitas peserta Didik	49
4. Grafik Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	51
5. Grafik Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	52
6. Grafik <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	53
7. Grafik <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	55
8. Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1.Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDIT Al-Muhsin Metro	75
2.Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SDIT Al-Muhsin Metro.....	76
3.Surat Uji Instrumen	77
4. Surat Balasan Uji Instrumen	78
5. Surat Izin Penelitian	79
6. Surat Balasan Izin Penelitian	80
7. Soal Uji Instrumen	81
8.Surat Keterangan Validasi Instrumen	82
9. LKPD	86
10. Modul Ajar Kelas Eksperimen.....	89
11. Surat Keterangan Validasi Modul.....	92
12. Surat Keterangan Validasi Media Poster	94
13. Media Poster	96
14. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	97
15. Rubrik Penilaian Observasi Peserta Didik.....	97
16. Dokumentasi Jawaban Uji Instrumen Peserta Didik.....	99
17. Hasil Uji Validitas.....	100
18. Hasil Uji Reliabilitas	101
19. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	102
20. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	103
21. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelas Eksperimen	104
22. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	105
23. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	106
24. Analisis Kategori Berpikir Kritis	108
25. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Dengan Media Poster	109
26. Nilai <i>N Gain</i> Pretest dan Posttest.....	111
27. Hasil Perhitungan Uji Normalitas	113
28. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas.....	114
29. Hasil Uji Regresi Sederhana	115
30. Tabel Nilai R <i>Product Moment</i>	117
31. Tabel F	118
32. Dokumentasi Penelitian	119

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Ia menyatakan, 'Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya' Pristiwanti dkk.(2022).

Sejalan dengan menurut "Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “ (SISDIKNAS), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian luhur, kecerdasan dalam olah pikir, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam lingkungan masyarakat dan kebangsaan untuk mencapai tujuan nasional. Tunisa dkk.(2024).

Pendidikan juga merupakan upaya untuk meningkatkan potensi diri dan keterampilan melalui proses pembelajaran. Melalui pendidikan, peserta didik diberi kesempatan untuk memperoleh pengetahuan kognitif dan sosial, yang akan menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat menghasilkan individu yang mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Saat ini, Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan, yang menunjukkan pentingnya kemampuan berpikir kritis.

Dalam situasi seperti ini, kebiasaan berpikir kritis dan kreatif sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi tepat. Namun kenyataannya masih banyak masyarakat Indonesia yang kurang memiliki kemampuan berpikir kritis. dalam keadaan darurat, seringkali banyak informasi yang beredar dan membingungkan bagi masyarakat. Banyak informasi yang salah, tidak benar, atau bahkan membahayakan. oleh karena itu, berpikir kritis sangat penting untuk memfiltrasi informasi yang beredar.

Berpikir kritis harus mulai ditanamkan sejak dibangku sekolah dasar karena memang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dilingkungan pendidikan. Selain itu ada juga kasus bersumber *the conversation* tentang terjebaknya dalam kebiasaan mengapa guru indonesia masih kesulitan mengajarkan kemampuan berpikir kritis yang didalam beritanya membahas dunia yang semakin terdigitalisasi dan teromosi, kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) menjadi hal yang berharga. Kemampuan berpikir tingkat tinggi menjadi suatu keharusan untuk mengatasi tantangan kehidupan di era abad ke-21. Salah satu aspek berpikir tingkat tinggi, sebagaimana tercantum dalam taksonomi Bloom, adalah kemampuan C6, yaitu kemampuan untuk menciptakan atau membuat Costa Berthur dalam (Putri, 2021) menyatakan jika kreativitas anak didik ialah pokok utama yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Aini dkk .(2024).

Berdasarkan observasi dan kajian literatur, terdapat indikasi bahwa praktik pedagogis konvensional kerap menghadapi kendala dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pola interaksi didaktik yang dominan, yakni pola Inisiasi, Respon, Evaluasi (IRE), cenderung membatasi ruang dialogis dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Kecenderungan pendidik untuk segera beralih ke pertanyaan selanjutnya tanpa memberikan kesempatan eksplorasi mendalam dapat menghambat munculnya diskusi konstruktif dan kritis. Kondisi ini berpotensi mendorong peserta didik pada posisi pasif sebagai penerima pengetahuan yang pada gilirannya dapat menghambat pengembangan kemampuan analitis dan kreativitas ilmiah,

terutama dalam konteks dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kontemporer. Perlu dilakukan kajian mendalam untuk memahami implikasi pola interaksi pedagogis tersebut terhadap kualitas proses dan hasil belajar, serta strategi alternatif yang dapat mengoptimalkan keterlibatan kognitif peserta didik. "Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami berbagai tantangan dan perubahan, terutama dalam peningkatan kualitas, pemerataan akses, dan relevansi kurikulum. Survei PISA tahun 2000-2018 menunjukkan bahwa Indonesia belum menunjukkan peningkatan yang berarti, di mana setiap tahunnya menduduki peringkat 10 negara terbawah. Rihada dkk . (2022) salah satu penyebab dari permasalahan ini adalah tantangan zaman era abad 21 yang mengharuskan pendidikan di Indonesia mengalami perubahan kurikulum.

Kurikulum adalah sekumpulan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik pada tingkat pendidikan tertentu. Kurikulum memberikan pedoman bagi sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang efektif Rihada dkk.(2022). kurikulum mencakup strategi penilaian untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah menguasai materi yang dipelajari, serta urgensi terdahulu penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan tersebut. Kurikulum memberikan pedoman bagi sekolah dan pendidik dalam merancang pembelajaran yang efektif. Untuk dapat mencapai pembelajaran yang efektif, maka diperlukan proses pembelajaran yang dipandu dengan baik oleh pendidik kepada peserta didik supaya pembelajaran menjadi berarti dan menarik.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang berusaha untuk membelajarkan seseorang ataupun sekelompok orang dalam mendapatkan sebuah pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan memanfaatkan berbagai hal yang ada di lingkungannya Paling dkk.(2024) pembelajaran di Indonesia diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan keseimbangan dalam *soft skill* dan *hard skill* yang

meliputi aspek kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

Pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mempelajari kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum merdeka pada tahun 2022, yaitu keterpaduan antara materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti terfokus pada materi IPS yaitu materi interaksi manusia dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V yang dilakukan di SDIT Al-Muhsin Metro menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah. Selama proses pembelajaran sebagian besar peserta didik menunjukkan kecenderungan hanya menghapalkan informasi yang diberikan oleh pendidik tanpa berusaha untuk memahami atau menganalisis materi secara mendalam. Selain itu dalam beberapa kesempatan diskusi dikelas, peserta didik menunjukkan kesulitan dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat yang lebih mendalam mengenai topik yang dibahas. Ketika diajukan pertanyaan terbuka yang mengharuskan mereka untuk berpikir kritis, seperti “mengapa kita harus menjaga kebersihan disekolah ?” sebagian besar peserta didik hanya menjawab yang bersifat umum dan tidak didasari oleh analisis atau pemikiran yang kompleks.

Dari hasil observasi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan di tanggal 29 bulan Oktober tahun 2024 dengan pendidik menyatakan bahwa peserta didik lebih cenderung untuk mengikuti instruksi yang diberikan tanpa mencoba untuk mempertanyakan atau mengeksplorasi informasi lebih jauh terkait apa yang disampaikan oleh pendidik. Secara keseluruhan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa berpikir kritis peserta didik kelas V ini masih perlu dikembangkan. Oleh karena itu, perlu pendekatan

pembelajaran yang lebih interaktif dan penggunaan media yang mendukung untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Dalam lingkup Internasional, literasi Sains siswa Indonesia masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada *hasil Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dilaksanakan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*. Pada Tahun 2023 OECD telah menerbitkan *World Education Ranking* yang diperoleh berdasarkan hasil PISA tahun 2022. Perolehan skor rata-rata Indonesia dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam sebesar 383 turun 13 poin dari skor rata-rata IPA PISA (OECD, 2023). Soal-soal PISA yang menuntut kemampuan penalaran dan pemecahan masalah dapat digunakan sebagai alat untuk melihat sejauh mana kemampuan literasi sains dan dapat diketahui apakah peserta didik tergolong dalam *High Order Thinking* atau *Low Order Thinking* Hikmah dkk. (2019) dalam (Lestari, 2019)

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dikelas V SDIT AL-Muhsin Metro Selatan memerlukan inovasi dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran IPAS. Maka perlu adanya tindak lanjut yang tepat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran IPAS diantara kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Menurut Bobbi De Porter. 1982 menyatakan bahwa berfikir kritis adalah salah satu keterampilan tingkat tinggi yang sangat penting diajarkan kepada siswa selain keterampilan berfikir kreatif. Di dalam berfikir kritis, kita berlatih atau memasukkan penilaian atau evaluasi yang cermat, seperti menilai kelayakan suatu gagasan atau produk Pratama dkk. (2024).

Abad 21 yang merupakan abad globalisasi menuntut manusia untuk memiliki keterampilan, salah satunya keterampilan berpikir untuk dapat bertahan dan berkompetisi dalam persaingan global. Berfikir kritis secara keseluruhan melibatkan penalaran.

Berpikir kritis adalah suatu proses yang melibatkan operasional mental seperti deduksi induksi, kalsifikasi, evaluasi, dan penalaran. Pentingnya kemampuan berfikir kritis agar pembelajaran terlaksana dengan bermakna bagi siswa. Berdasarkan hasil dari studi kepustakaan kemampuan berpikir kritis dilihat dalam kajian aksiologi yang berkaitan dengan nilai etika dan estetika menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan kemampuan berfikir kritis siswa mampu membangun kualitas berfikir sehingga menghasilkan pembelajaran dengan baik. Mengembangkan kemampuan berpikir sangat penting dikarenakan akan berdampak kepada kehidupan sehari-hari Syafitri dkk., (2021). Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis ini tentunya harus didukung dengan beberapa faktor yaitu mampu menerapkan penggunaan media pembelajaran, salah satu media yang bisa digunakan ialah media poster untuk mengarahkan peserta didik dalam berpikir kritis.

Media poster adalah alat komunikasi visual yang dirancang untuk menarik perhatian peserta didik dan menyampaikan informasi dalam format yang sederhana dan mudah dicerna. Poster merupakan bentuk iklan yang umum untuk berbagai jenis kegiatan. Saat mendesain poster, penting untuk menyertakan hal-hal seperti slogan yang menarik, grafik yang relevan, dan bahasa yang ringkas dan mudah dibaca Sesrita & Kholik, n.d.(2024)

Penggunaan media pembelajaran, khususnya poster berperan penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik yang akhirnya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar mereka. Poster harus dibuat secara kompeten dan menyenangkan guna menyajikan informasi secara lebih efektif, dan peserta didik bisa lebih paham akan materi yang dipelajari Media pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dikarenakan media poster merupakan salah satu faktor peserta didik dalam melakukan aktivitas proses belajar sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh pendidik, sehingga peserta didik dapat melakukan apa yang telah dijelaskan oleh pendidik. Oleh karena itu media poster sangat berperan penting dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan. Dengan penggunaan media poster yang menarik dapat memudahkan

memori peserta didik untuk mengingatnya dalam jangka waktu yang cukup lama. Teknologi dkk. (2024). Dengan menggunakan media poster ini peneliti berharap peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik, telah diketahui bahwa berpikir kritis peserta didik dikelas V Abuzhar lebih rendah dibandingkan dengan berpikir kritis peserta didik kelas nusaibah, sehingga penulis akan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran. Kelas eksperimen akan menggunakan media poster dalam pembelajaran media poster adalah salah satu bentuk media visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada audiens melalui gambar, teks, dan desain yang menarik media.

Didesain sedemikian rupa agar memiliki tampilan yang menarik sehingga membuat peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Dan kelas kontrol menggunakan media gambar Media poster pada kelas eksperimen ini akan melibatkan langsung peserta didik dalam memahami materi menggunakan media poster dengan mengaitkan gambar yang ada dan materi yang dijelaskan oleh pendidik. Sedangkan kelas control memahami materi dengan penyampaian dari pendidik perbedaan perlakuan pada kedua kelas ini diharapkan mampu membuktikan adanya pengaruh dalam menggunakan media poster terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan latar belakang pada permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Poster Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDIT AL-Muhsin Metro Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

- a. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik sehingga pembelajaran belum sesuai dengan sistem pembelajaran yang baik
- b. Rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik SDIT Al-Muhsin metro
- c. Belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran di SDIT Al-muhsin metro.

C. Batasan Masalah

- a. Media poster (X)
- b. Kemampuan berpikir kritis (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah ada pengaruh penggunaan media poster terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V SDIT Al-Muhsin metro selatan “?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui” pengaruh penggunaan media poster terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V SDIT Al-Muhsin metro selatan “.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan. Penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik terkait penggunaan media poster dalam proses pembelajaran sekolah dasar mata pelajaran IPAS guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Secara praktis

Selain manfaat teoritis penelitian ini juga memiliki manfaat praktis, yaitu sebagai berikut.

a. Peserta didik

Penelitian ini dapat membantu peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir kritis pada mata Pelajaran IPAS melalui media poster terhadap kemampuan berpikir kritis

b. Pendidik

Menambah wawasan kepada pendidik untuk dapat memberikan media pembelajaran poster untuk mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kritis permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

c. Kepala Sekolah

Penelitian ini sebagai referensi bagi sekolah dalam mengembangkan inovasi dan penerapan penggunaan media dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif eksperimen.
2. Penelitian akan dilakukan di UPTD SDIT Al-Muhsin Metro Selatan
3. Objek penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V di UPTD SDIT Al-Muhsin Metro Selatan
4. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDIT Al-Muhsin Metro Selatan yang terdiri kelas V Abudzar dan V Nasaibah
5. Penelitian akan dilaksanakan di UPTD SDIT Al-Muhsin Metro Selatan ganjil tahun pelajaran 2024/2025.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan salah satu karakter yang akhir-akhir ini menjadi isu pendidikan, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa. Keterampilan berpikir kritis juga diperjelas melalui Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa

bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab” Berpikir kritis adalah aktivitas mental dari peninjauan kembali, penilaian, dalam usaha untuk membuat keputusan, mengartikan sesuatu secara rasional Yampap & Kaligis, (2022)

Berpikir kritis adalah berpikir reflektif yaitu berpikir secara aktif, terus menerus dan kompeten tentang suatu keyakinan atau bentuk pengetahuan yang dapat diterima, dan melihatnya dari sudut pandang yang mendukung pemikiran yang dikembangkan yang menjadi keyakinan seseorang Manurung dkk. (2023) dalam berpikir kritis lebih dari satu set *subskills*, ini adalah sikap atau disposisi yang aktif reflektif dan terletak dalam perspektif teoretis konstruktivis. Pemikiran kritis sangat penting, dan kebutuhan akan keterampilan ini diperkuat di era informasi. Peserta didik harus hati-hati mempertimbangkan latar belakang pengetahuan mereka dalam terang informasi baru dan percaya naluri mereka dengan

skeptisisme yang sehat ketika informasi tampaknya tidak benar Triansyah dkk .,(2023) Dari uraian diatas maka, dapat disimpulkan berbagai sumber mengenai kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami dan menganalisis permasalahan secara menyeluruh berdasarkan fakta dan keyakinan yang diperoleh dari informasi yang menarik sehingga dapat membuat sebuah keputusan atau solusi untuk memecahkan permasalahan.

2. Indikator Berpikir kritis

Berpikir kritis dalam pengukurannya ada beberapa indikator yang harus tercapai agar tujuan dari berpikir kritis itu dapat terpenuhi sehingga dalam penerapannya indikator-indikator ini selalu menjadi acuan tolak ukur yang menjadi pedoman utama. Adapun menurut Facione (2015) indikator kemampuan berpikir kritis meliputi *Interpretation, Analysis, Evaluation, Inference, dan Self Regulation*. Berikut penjelasan dari indikator tersebut :

- a. *Interpretation*, indikator dari komponen ini adalah dapat menuliskan apa yang ditanyakan soal dengan jelas dan tepat.
- b. *Analysis*, indikator dari komponen ini adalah dapat menuliskan hubungan konsep-konsep yang digunakan dalam menyelesaikan soal.
- c. *Evaluation*, indikator dari komponen ini adalah dapat menuliskan penyelesaian soal.
- d. *Inference*, indikator dari komponen ini adalah dapat menyimpulkan dari apa yang ditanyakan secara logis.
- e. *Explanation*, indikator dari komponen ini adalah peserta didik dapat memberikan alasan tentang kesimpulan yang diambil.
- f. *Self Regulation* indikator dari komponen ini adalah peserta didik dapat melihat kembali jawaban yang telah dituliskan/diberikan.

Sedangkan pengelompokan indikator berpikir kritis menurut Ennis (1985) yaitu sebagai berikut :

- a. Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*) dengan sub aspek memfokuskan pertanyaan, bertanya menjawab pertanyaan, dan menganalisis argument.
- b. Membangun keterampilan dasar (*basic support*) dengan sub aspek pertimbangan kredibilitas sumber, observasi dan pertimbangan laporan observasi.
- c. Menyimpulkan (*inference*) dengan sub aspek mendeduksi pertimbangan hasil deduksi, menginduksi pertimbangan hasil induksi, membuat dan pertimbangan hasil.

- d. Memberikan penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*) dengan sub aspek identifikasi istilah pertimbangan definisi, dan identifikasi asumsi-asumsi.
- e. Mengatur strategi dan taktik (*strategy and tactics*) dengan sub aspek menentukan suatu tindakan, dan berinteraksi dengan orang.

Berdasarkan penjelasan indikator berpikir kritis dari para ahli, bahwa terdapat beberapa kesamaan mengenai indikator berpikir kritis. Indikator kemampuan berpikir kritis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini mengacu pada indikator berpikir kritis

Tabel 1. Indikator berpikir kritis menurut Ennis (1985)

No	Indikator Berpikir Kritis
1.	Memberikan penjelasan sederhana (<i>Elementary clarification</i>)
2.	Membangun keterampilan dasar (<i>Basic support</i>)
3.	Menyimpulkan (<i>Inference</i>)
4.	Memberikan penjelasan lebih lanjut (<i>Advance clarification</i>)
5.	Mengatur strategi dan taktik (<i>Strategy and tactics</i>)

menurut Ennis (1985)

Alasan peneliti menggunakan indikator berpikir kritis menurut Ennis adalah pada setiap komponen yang disajikan telah dijelaskan secara lebih rinci tentang bagaimana cara untuk mencapai lima komponen tersebut sehingga nantinya diharapkan akan lebih mempermudah proses penelitian di lapangan.

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari, bahkan belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, namun masih ada orang yang salah mengartikan belajar sebagai kegiatan yang umum, misalnya seorang ibu dari seorang anak meminta untuk belajar. Anggapan ini tentu salah. Belajar bukan hanya kegiatan dimana seorang anak disuruh belajar untuk belajar. Seperti yang kita ketahui bersama, tujuan belajar adalah menjadikan seseorang lebih baik dari sebelumnya.

Belajar menurut beberapa ahli Qur'ani, (2023) yaitu:

- a. Suyono & Hariyanto (2014: 9) belajar merujuk kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan struktur

kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya.

- b. M. Ngalim Purwanto (2014: 85) belajar merupakan suatu perubahan bersifat internal dan relatif mantap dalam tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.
- c. Sanjaya Wina (2008: 229) belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor

Belajar merupakan salah satu bentuk pengembangan diri manusia baik itu *soft skill* ataupun *hard skill*, serta sebagai salah satu metode peningkatan kualitas pengetahuan manusia itu sendiri. Belajar dilakukan melalui banyak cara baik dengan lembaga Pendidikan formal ataupun non formal. sebagai sarana belajar siswa, pemerintah telah menunjang banyak fasilitas belajar yang membantu peningkatan kualitas belajar siswa. Paling dkk., (2024).

Menurut Hilhard Bower dalam buku *Theories of Learning* Festiawan, (2020). Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan kematangan. Belajar adalah proses modifikasi perilaku yang dibawa oleh interaksi dengan lingkungan yang memenuhi kebutuhan untuk merangsang siswa sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh mereka. Syahfitri dkk.(2022).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku atau pembentukan pribadi jati diri, melalui interaksi dan adaptasi dengan lingkungan. Belajar mencakup aktivitas

mental dan fisik yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku atau pemahaman yang relatif permanen sebagai hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dengan demikian, belajar merupakan pondasi utama dalam pengembangan diri dan peningkatan kualitas hidup seseorang sepanjang hayat

2. Teori Belajar

Teori belajar merupakan poin yang harus diketahui oleh seorang guru agar dapat memaksimalkan proses belajar. Setelah kita mengetahui tentang teori belajar, seorang guru mampu memiliki rasa sensitivitas terhadap lingkungan belajarnya terutama sensitivitas kepada siswa Arafah dkk .(2023) Ketika pembelajaran sedang berlangsung, teori belajar dapat membantu pendidik dalam hal menganalisa dan melakukan evaluasi akhir terhadap proses pembelajaran.

sehingga teori belajar akan membantu pendidik dalam melihat tanda-tanda dan model penerapan pembelajaran apa yang sesuai untuk diterapkan disetiap tahapan pembelajaran yang dilalui oleh siswa. saat ini sudah ada banyak teori belajar, salah satu teorinya yaitu teori belajar konstruktivisme. Secara umum konstruktivisme adalah proses pembelajaran yang memberikan keleluasan terhadap siswa dalam menumbuhkan wawasan dan pengetahuan mereka melalui proses belajar dan pengalaman yang mereka lalui Mustafa dan Winarno (2020).

Kajian tentang teori belajar merupakan kajian yang menarik dan perlu dikaji. Teori-teori belajar banyak dikaji terkait implementasinya dalam berbagai macam disiplin ilmu. Salah satunya adalah kajian yang dilakukan oleh Shahbana dan Satria, (2020) Macam-macam teori belajar sesungguhnya amat banyak jika ditelusuri lebih mendalam, Ada teori belajar winkel, djamarah, R. Hilgard, Brower, Moh. Surya, Pavlov, Jerome S. Bruner, Davis Ausubel, Imron, slameto, Vigotsky, dan teori belajar Thorndike. Namun teori belajar yang selama ini paling familiar dalam dunia pendidikan secara umum terbagi pada empat teori belajar, yaitu:

Behavioristik, Kognitif, Konstruktivistik, dan Humanistik Wahyuni dan Ariyani (2020).

Keempat teori tersebut memang menjadi teori yang paling banyak diaplikasikan dalam pembelajaran, dan keempat teori tersebut menjadi rujukan bagi lahirnya teori-teori selanjutnya berkaitan dengan teori pembelajaran yang diadopsi, diduplikasi, dan dikembangkan sehingga melahirkan teori-teori baru dalam dunia pendidikan berkaitan dengan teori pembelajaran. Selain sebagai teori belajar, Behavioristik, Kognitif, Konstruktivistik, dan Humanistik juga dikenal sebagai aliran dalam filsafat Mughni dan Bakar (2022).

a. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang mempunyai pandangan tentang adanya perubahan tingkah laku individu tertentu disebabkan karena adanya interaksi antara stimulus dan respon dalam proses pembelajaran Robert (1975). Dalam proses pembelajaran, teori behavioristik dilakukan melalui adanya tujuan pembelajaran, materi, peserta didik, karakteristik, media serta fasilitas dalam pembelajaran Shahbana dan Satria (2020).

b. Teori Belajar Kognitif

merupakan teori yang lebih mengedepankan proses dari pada hasil belajar Wisman, (2020). Teori ini dibangun atas dasar ilmu pengetahuan yang didapat oleh seseorang dengan proses yang panjang dan berkesinambungan melalui interaksi dengan lingkungan. Proses yang dimaksud adalah proses yang mencair dan bersambung tanpa ada pemisah antara satu proses ke proses yang lain. Dalam psikologi kognitif, belajar merupakan usaha seseorang untuk mengetahui sesuatu dengan usaha yang totalitas dan dilakukan secara aktif oleh peserta didik.

c. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori ini cenderung dipahami sebagai proses pembentukan pengetahuan peserta didik yang dilakukan secara mandiri. Teori ini beranggapan bahwa pengetahuan sudah ada pada diri seseorang untuk dikembangkan Masgumelar dan Mustafa. (2021). Teori konstruktivistik merupakan teori yang memberikan kebebasan kepada para pembelajar untuk mencari dan memenuhi kebutuhannya. Teori ini juga memberikan peluang untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, teknologi, dan hal lain yang dapat membantu pemenuhan kebutuhan pengembangan dirinya Sugrah. (2019).

d. Teori Humanistik

Teori ini merupakan teori yang cenderung lebih tepat digunakan dalam pembelajaran PAI. Implementasinya dalam penyampaian materi PAI sangat rasional karena disertai bukti-bukti dan alasan-alasan yang dapat diterima secara rasional. Dalam penggunaan teori humanistik tersebut dapat memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif berkaitan dengan materi pelajaran PAI.

Munculnya teori belajar dan pembelajaran karena adanya kebutuhan untuk memahami proses belajar dan mengajar secara lebih baik. Teori belajar dapat didefinisikan sebagai integrasi prinsip yang menuntun di dalam merancang kondisi demi tercapainya tujuan pendidikan. Pada dasarnya, teori belajar digunakan untuk mengantarkan individu belajar sesuai dengan tahapan perkembangannya menurut Fu'adin dkk., (2023).

Teori belajar adalah materi inti bagi seorang guru dalam praktik pembelajaran bagi siswa. Ini terkait dengan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas utamanya dalam mengajar. Jika dikaitkan dengan program pendidikan nasional, bahwa seorang guru harus memiliki keilmuan yang cukup dalam ilmu pedagogis, teori belajar merupakan hal yang mendasar. Oleh karena itu, skripsi ini akan membahas beberapa teori tentang pengajaran dan pembelajaran yang secara luas dikenal di kalangan pakar pendidikan. Menurut oktavia dkk.(2019).

Berdasarkan uraian di atas, menurut peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori belajar kognitif. Peneliti menggunakan teori belajar kognitif karena teori tersebut berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis yaitu pembelajaran yang menekankan para peserta saling berkesinambungan berinteraksi dengan lingkungan agar pengetahuan yang mereka dapatkan, tetapi mereka secara aktif membangun pengetahuan secara individual.

3. Prinsip-Prinsip Belajar

Beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran, baik pendidik maupun peserta didik dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Damiati dkk .(2024) prinsip-prinsip yang dimaksud adalah: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan serta perbedaan individu. Lebih jelas diuraikan sebagai berikut :

Prinsip pembelajaran di satuan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum merdeka sesuai dengan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia (2022) Septian dkk .(2024) sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
- b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
- d. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
- e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Menurut Gagne Mardicko.(2022) juga mengemukakan 9 (sembilan) prinsip yang bisa dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu:

- a. Menarik perhatian (*gaining attention*)
Pembelajaran hendaknya menimbulkan minat siswa. Beberapa cara guru dalam menumbuhkan minat siswa dengan cara mengemukakan cara yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learning of the objectives*) Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan harus ada tujuan yang hendak dicapai. Guru hendak memberitahukan kemampuan apa yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti pelajaran.
- c. Mengingat konsep /prinsip yang telah dipelajari (*stimulating recall or prior leaning*) Guru hendaknya mengingatkan kembali konsep/materi yang telah dipelajari siswa. Ini bertujuan untuk merangsang ingatan siswa dan merupakan syarat untuk mempelajari materi yang baru.

- d. Menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*) Ketika pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran yang telah direncanakan sebelumnya di dalam RPP.
- e. Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*) Guru memberikan bimbingan belajar kepada siswa bisa dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang nantinya membimbing proses/alur berpikir siswa. Ini bertujuan supaya siswa memiliki pemahaman yang lebih baik.
- f. Memperoleh kinerja/ penampilan siswa (*eliciting performance*). Guru meminta siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau untuk melihat penguasaan materi oleh siswa.
- g. Memberikan balikan (*providing feedback*) Memberikan balikan bertujuan untuk memberitahu siswa seberapa jauh ketepatan performance siswa.
- h. Menilai hasil belajar (*assesing performance*) Guru memberikan tes/tugas untuk melihat hasil belajar dan seberapa jauh siswa menguasai materi/tujuan pembelajaran.
- i. Memperkuat retensi dan transfer belajar (*enhacing retention and transfer*) Guru bisa melakukan dengan merangsang kemampuan siswa untuk mengingat-ingat dan menstransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan review, dan mempraktikkan apa yang sudah dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas maka, prinsip pembelajaran secara umum merujuk pada dasar atau pedoman yang harus diperhatikan dalam proses pendidikan agar pembelajaran berlangsung efektif, efisien, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Prinsip-prinsip ini membantu pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik.

C. Pembelajaran IPAS

1. Pengertian Pembelajaran IPAS

IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran Suhelayanti dkk .(2023). IPA dan IPS digabung menjadi IPAS dengan dasar bahwa IPA dan IPS merupakan pengembangan keterampilan inkuiri/berpikir ilmiah Hasanah dkk., (2023). Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS tersebut diharapkan dapat memicu peserta didik untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan Marwa dkk ., (2023).

Dalam konteks pendidikan IPA dan IPS, peserta didik dapat belajar secara mandiri melalui proyek kelompok, dan pendidik juga dapat melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar yang menyenangkan dengan mengembangkan materi pendidikan Viqri dkk .(2024). Integrasi IPA dan IPS juga dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan dunia nyata dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan di era globalisasi seperti berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinovasi Suhelayanti dkk .(2023). Oleh karena itu, IPAS sangat dibutuhkan bagi peserta didik, selain untuk menambah pengetahuan tapi juga melatih berpikir ilmiah, serta meningkatkan jiwa sosial di kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPAS adalah gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan alam dan sosial, serta mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir ilmiah. Pada dasarnya IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi.

2. Tujuan Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS mempunyai peran penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di kalangan peserta didik Indonesia. Melalui IPAS peserta didik dapat membangkitkan rasa keingintahuannya terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungannya. Prinsip-prinsip dalam pembelajaran IPAS akan membentuk sikap ilmiah peserta didik seperti kemampuan dalam berpikir kritis dan analitis, rasa keingintahuan yang cukup tinggi, serta kemampuan untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

Dengan mempelajari IPAS, peserta didik dapat mengoptimalkan dirinya sehingga sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Mempelajari IPAS juga memiliki tujuan, diantaranya membangkitkan ketertarikan dan rasa ingin

tahu sehingga peserta didik bersemangat untuk mempelajari peristiwa nyata yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia, peserta didik berperan aktif memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak, mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan

masalah melalui aksi nyata, peserta didik akan mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu, memahami persyaratan yang diperlukan jika menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya, peserta didik bisa mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Husnah dkk . (2023).

Adapun yang menjadi tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut Septiana dkk. (2023) adalah peserta didik mengembangkan dirinya sehingga mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia. Kedua, berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.

Ketiga, mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata. Keempat, mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu. Kelima, memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok

masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya. Keenam, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan IPAS cukup beragam, menurut (Andreani dan Gunansyah, 2023) yakni : pertama untuk menambah wawasan dan keingintahuan siswa tentang lingkungan sekitarnya karena siswa tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga dari lingkungan sekitar. Kedua, dapat mengembangkan bakat dalam diri siswa karena siswa tidak hanya belajar materi, tetapi juga melakukan kegiatan praktek.

Berdasarkan uraian di atas maka, Pembelajaran IPAS bertujuan untuk menambah wawasan dan keingintahuan siswa tentang lingkungan sekitarnya. Hal ini karena siswa tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga dari lingkungan sekitar utamanya di luar kelas, sehingga siswa juga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan mengeksplor dunia luar.

D. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang memuat informasi atau pesan instruksional yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media ini sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan, dan kompetensi. Beberapa temuan penelitian juga menunjukkan dampak positif media yang digunakan sebagai bagian integral dari pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung Hasan dkk .(2021).

Dampak penggunaan media dalam komunikasi dan pembelajaran yaitu:

- a. penyampaian pembelajaran menjadi lebih standar;
- b. proses pembelajaran bisa lebih menarik;
- c. proses pembelajaran menjadi lebih interaktif;

- d. lamanya waktu yang dibutuhkan untuk belajar bisa dipersingkat;
- e. kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan;
- f. proses pembelajaran dapat diberikan kapanpun diinginkan atau dibutuhkan;
- g. menimbulkan sikap positif peserta didik terhadap apa yang dipelajari; dan
- h. peran pendidik bisa berubah ke arah yang lebih positif

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari atas buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, *film*, *slide* (gambar), foto, gambar, grafik, dan komputer. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa Desita dkk.(2021)

Media pembelajaran merupakan salah satu bentuk agar proses pembelajaran menjadi bervariasi dan akan membuat gairah semangat belajar peserta didik semakin tinggi. Karena perasaan senang di campur konsentrasi yang penuh merupakan bagian dari minat peserta didik. Dengan adanya minat belajar yang tinggi akan menghasilkan nilai yang bagus. Hildayah dkk.(2020)

Berdasarkan dari uraian di atas bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi agar dapat mencapai target yang diinginkan sehingga pembelajaran menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mendalami inti materi yang disampaikan oleh pendidik.

2. Macam-Macam Media Pembelajaran

Kemp dan Dayton mengklasifikasi media pembelajaran ke dalam 8 (delapan) kelompok yaitu: media cetakan, media pajang, *overhead tranparacies*, rekaman *audiotape*, *slide* dan *filmstrips*, penyajian multi-*image*, rekaman, video dan film hidup, dan komputer Layaliya dkk.(2021).

- 1) Media cetakan
Media cetakan adalah brosur, *news letter* dan teks terprogram. Brosur merupakan pengumuman atau pemberitahuan mengenai sesuatu proram atau pelayanan, sedangkan *news letter* berisikan laporan kegiatan suatu organisasi.
- 2) Media Pajang pada umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi di depan kelompok kecil. Media yang termasuk dalam kelompok ini adalah: papan tulis, flip chart, papan magnetik, papan bulletin, dan pameran.
- 3) *Overhead Transparancies* transparansi yang diproyeksikan adalah visual baik berupa huruf, lambang, gambar, grafik atau gabungannya pada lembaran bahan tembus pandang atau plastik yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui sebuah proyektor.
- 4) Rekaman *audio-tape* pesan dan isi pelajaran dapat direkam pada tape magnetik sehingga hasil rekaman tersebut dapat diputar kembali pada saat diinginkan Materi rekaman *audio-tape* adalah cara ekonomis untuk menyiapkan isi pelajaran atau jenis informasi tertentu. Rekaman dapat disiapkan untuk sekelompok siswa dan sekarang ini sudah lumrah rekaman dipersiapkan untuk penggunaan perorangan.
- 5) Slide slide (film bingkai) adalah suatu film transparansi yang berukuran 35 mm dengan bingkai 2 x 2 inci. Bingkai tersebut terbuat dari karton atau plastik. Film bingkai diproyeksikan melalui slide projector.
- 6) Film dan video film atau gambar hidup merupakan gambar gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.
- 7) Televisi dewasa ini televisi dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit.
- 8) Komputer komputer memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya seperti *CD player*, *video tape*, dan *audio tape*. Di samping itu, komputer dapat merekam, menganalisis dan memberi reaksi kepada respons yang diinput oleh pemakai atau peserta didik.

Macam-macam media pembelajaran semakin bertambah seiring dengan perkembangan teknologi. Dengan kemajuan teknologi, media pembelajaran dapat dibuat dengan lebih mudah. Saat ini, sebagian bagian besar guru telah memiliki *gadget* yang dapat dimanfaatkan untuk membuat media pembelajaran yang bervariasi.

Menurut Awwaliyah dkk. (2021) media pembelajaran yang saat ini banyak digunakan adalah:

1. Media pembelajaran berbasis cetakan media pembelajaran berbasis cetakan merupakan media pembelajaran yang tidak menggunakan teknologi tertentu dalam penggunaannya. Media ini merupakan media yang cukup sederhana dalam penggunaannya. Contoh media berbasis cetakan adalah buku, majalah, koran, dll.
2. Media pembelajaran berbasis audio media pembelajaran berbasis audio merupakan media pembelajaran yang menggunakan suara dalam penggunaannya dahulu, media pembelajaran berbasis audio dilakukan dengan memutar *tape recorder*, Kaset CD, laboratorium bahasa, dan sejenisnya. Cara merekamnya pun belum bisa dilakukan oleh semua orang karena peralatan yang digunakan masih rumit. Akan tetapi, saat ini penggunaan media audio banyak dibuat dengan merekam melalui *handphone* atau *voice note* pada aplikasi *whatsApp*.
3. Media pembelajaran berbasis audio visual media audio visual merupakan media pembelajaran dengan menampilkan gambar bergerak disertai dengan suara seperti film. Dahulu, pembuatan media pembelajaran audio visual cukup sulit karena tidak semua orang memiliki peralatan untuk membuatnya dan pembuatannya butuh proses yang panjang. namun saat ini, media audio visual dapat dibuat dengan mudah oleh guru dengan membuat video melalui *Handphone* dan dapat di edit melalui aplikasi yang tersedia pada *handphone*.
4. Media pembelajaran berbasis animasi sebagaimana media pembelajaran audio visual, media pembelajaran berbasis animasi adalah media disertai dengan gambar bergerak dan suara. Akan tetapi, media animasi ini biasanya berbentuk gambar yang dihidupkan seperti film kartun. Saat ini pembuatan media pembelajaran berbasis animasi juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi yang tersedia secara online.
5. Media pembelajaran berbasis game edukasi media pembelajaran berbasis game edukasi dapat diterapkan pada pembelajaran *online* dan *offline*, dapat diterapkan dengan memanfaatkan teknologi informasi atau non teknologi. Untuk game edukasi berbasis non teknologi dapat dilakukan dengan membuat permainan edukasi sederhana di dalam kelas Sedangkan untuk game edukasi berbasis teknologi dapat dibuat dengan memanfaatkan berbagai aplikasi game edukasi yang telah tersedia secara online.

Media mengacu pada alat atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari sumber ke penerima. Dalam konteks pembelajaran, media dapat digunakan untuk meningkatkan

proses pembelajaran dan membuatnya lebih menarik. Menurut Nur dkk. (2023) ada berbagai jenis media, antara lain :

1. Media audio: Jenis media ini digunakan untuk mengirimkan pesan audio dari sumber ke penerima. Contoh media audio antara lain radio, *tape recorder*, telepon, dan laboratorium bahasa.
2. Media visual: jenis media ini mengandalkan indera penglihatan untuk menyampaikan informasi. media visual dapat disajikan dengan menggunakan alat proyeksi atau proyektor. Contoh media visual antara lain gambar, diagram, dan video.
3. Media audio visual: Jenis media ini menggabungkan elemen audio dan visual untuk menyampaikan informasi. Contoh media audio visual termasuk televisi, film, dan presentasi multimedia.
4. Media non elektronik: Media jenis ini tidak memerlukan perangkat elektronik untuk berfungsi. Contoh media non elektronik antara lain bahan cetak, dan poster.
5. Media elektronik: Jenis media ini membutuhkan perangkat elektronik untuk berfungsi. Contoh media elektronik antara lain komputer, tablet, dan *smartphone*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa macam-macam jenis media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar dan membuatnya lebih menarik. Pilihan media tergantung pada tujuan pembelajaran, target audiens, dan sumber daya yang tersedia. Pada penelitian ini penulis menggunakan media visual berupa poster.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Mc kown dalam bukunya tahun 1940 "*Audio Visual Aids Instruction*" mengemukakan ada empat fungsi media dalam pembelajaran yaitu pertama mengubah titik berat pendidikan formal yaitu dengan adanya media pembelajaran yang asalnya masih abstrak menjadi pembelajaran yang konkrit, pembelajaran yang asalnya teoritis menjadi praktis kedua, menumbuhkan semangat motivasi belajar, dalam hal ini motivasi sangatlah berpengaruh bagi peserta didik, karena penggunaan media pada saat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menjadikan Siswa lebih fokus dalam pembelajaran.

Ketiga, memberikan kejelasan, supaya pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan peserta didik dapat tersampaikan dengan jelas dan dapat dipahami maka penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangatlah diperlukan. Terakhir, yaitu memberikan sebuah rangsangan terutama rasa keinginan tahu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Karena rasa ingin tahu memberikan gambaran untuk pendidik mengetahui bahwa peserta didiknya memperhatikan materi yang disampaikan. Fadilah dkk .(2023)

Media dapat menjadi penentu kesuksesan tercapainya tujuan pembelajaran, media berfungsi secara efektif dalam konteks pembelajaran yang berlangsung tanpa menuntut kehadiran pendidik. Dalam situasi ini, tujuan telah ditetapkan, petunjuk atau pedoman kerja mencapai tujuan telah diberikan, bahan-bahan atau material telah tersusun rapih, dan alat ukur atau evaluasi juga telah disertakan. Media pembelajaran yang mempersyaratkan situasi seperti di atas dapat berwujud modul, buku paket belajar, kaset/CD dan perangkat lunak komputer yang dipakai oleh peserta didik Daniyati dkk .(2023)

Media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan ide, keterampilan, dan informasi terbaru baik dari seorang pendidik maupun melalui media yang digunakannya Kaniawati dkk .(2023)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah suatu alat bantu pendidik dalam melaksanakan dan merancang pembelajaran yang berguna untuk menentukan apa yang dibutuhkan saat pembelajaran, memudahkan pendidik dalam membelajarkan para peserta didiknya, dan membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir, dan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

E. Media Pembelajaran Poster

1. Pengertian Media Poster

Media poster adalah ilustrasi suatu gambar yang disederhanakan yang bertujuan menarik perhatian, mudah diingat dan dapat mengerti materi yang diajarkan. Media poster dalam pembelajaran dikelas berfungsi untuk menarik perhatian dan minat peserta didik, serta sebagai metode peserta didik agar tertarik dan melaksanakan materi yang disampaikan di kehidupan sehari-hari Nurfadillah dkk .(2021)

Media poster adalah media yang digunakan sebagai alat untuk membantu membuat proses belajar mengajar lebih jelas dan mencapai tujuan yang efektif dan efisien dengan menggabungkan gambar dan teks pada selembar kertas besar atau biasa disebut poster. Indriany dkk. (2023). Media poster dapat memberikan gambaran yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang jelas. Hal ini membantu peserta didik lebih memahami apa yang telah dijelaskan oleh pendidik tanpa kebingungan mengenai maksud penjelasan tersebut. Oleh karena itu media poster akan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik Sulfany dkk.(2023)

2. Kelebihan dan Kekurangan Media Poster

Poster merupakan kombinasi visual dari desain yang kuat dilengkapi dengan warna-warna dan pesan. Poster memiliki tujuan untuk menarik perhatian *audience* yang melihatnya dan menanamkan ide pada ingatan pembacanya tentang isi pesan yang ada didalamnya.

Kelebihan dan kekurangan poster menurut (Farizi dan Oemar, 2021)

1. Informasinya sangat luas.
2. Biaya yang dikeluarkan terkesan sangat kecil.
3. Jika melakukan pemasangan poster secara luar maka semakin luas juga cakupannya.
4. Dapat digunakan sebagai macam-macam event.
5. Jika menampilkan sebuah unsur warna dan gambar yang menarik *audience* akan lebih tertarik karena pesannya singkat dan padat, pemasangannya tidak rumit, bias ditempel di berbagai wilayah, dan fleksibel.

Kekurangan Poster

1. Jika disebar dengan target kecil maka target audience yang didapat juga hanya terfokus pada wilayah tersebut.
2. Bahan yang digunakan mudah rusak sehingga umur dari poster itu sendiri sangat singkat.
3. Jika terdapat poster baru, poster lama tidak akan menjadi relevan lagi karena untuk membuat poster perlu beberapa ide pikiran.
4. Pada umumnya poster dapat menjadi masalah dalam kebersihan.

Dalam setiap media pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan termasuk juga media poster menurut Saingo dkk .(2023)

Kelebihan poster :

1. Sifatnya konkret lebih realistis menunjukkan pokok masalah dari pada media verbal semata.
2. Gambar poster dapat mengatasi masalah batas dan ruang waktu.
3. Poster dapat membawa peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, kemarin bahkan menit yang lalu kadang tidak terlihat seperti apa adanya.
4. Media poster dapat melihat keterbatasan pengamatan kita, seperti, melihat sel atau penampang daun yang tidak mungkin terlihat dengan kasat mata.
5. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapapun.

Kekurangan Poster :

1. Hanya dapat menampilkan persepsi indra mata, ukuran terbatas hanya dapat terlihat oleh sekelompok peserta didik.
2. Menyajikan gambar dan ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran.
3. Karena poster berdimensi dua, sehingga sukar untuk melukiskan sebenarnya.
4. Tidak semua materi mudah tersampaikan melalui poster.

Berdasarkan uraian di atas maka, dapat disimpulkan poster memiliki kelebihan dalam menarik perhatian secara visual, menyampaikan informasi secara singkat, dan mudah disebar, namun terbatas dalam ruang untuk menjelaskan detail, jangkauan audiens, serta interaktivitas, dan memerlukan biaya serta tempat tertentu untuk distribusinya.

F. Penelitian Yang Relevan

Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

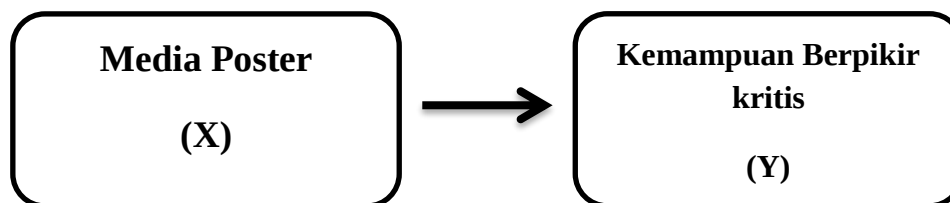
1. Ningsih , Laili.(2023) Penelitian ini dilatarbelakangi dari kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ppkn kelas V SDN 112 pekan baru. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan uji hipotesis penelitian uji T tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima.
2. Nisa dkk, (2024) Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, tes,dan dokumentasi dari analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji paired sample t-test menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Rahman,Jefri. (2024). Penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan media poster terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS. Pada siklus I, 72% siswa berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKTP).
4. Pelajaran dkk. (2024). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negative media gambar dalam kotak terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada kelas IPS di MIN 12 Medan.
5. Energid kk. (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan media poster dan ice breaking terjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga hasil belajar siswa meningkat.
6. Siburian dkk. (2024). Hasil dari pengujian hipotesis penelitian yang terdapat pengaruh signifikan pada penelitian ini dan data yang sudah diujikan dinyatakan dapat dilihat dari analisis data.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas yang ada pada penelitian. Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikembangkan apabila dalam penelitian terdapat dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini peneliti membandingkan kemampuan berpikir peserta didik kelas V

Media poster merupakan ilustrasi suatu gambar yang disederhanakan yang bertujuan menarik perhatian, mudah diingat dan dapat mengerti materi yang diajarkan. media poster dalam pembelajaran dikelas berfungsi untuk menarik perhatian dan minat peserta didik. Berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh seseorang memahami dan menganalisis permasalahan secara menyeluruh berdasarkan fakta dan keyakinan yang diperoleh dari informasi yang menarik sehingga dapat membuat sebuah keputusan atau solusi untuk memecahkan permasalahan.

grand theory pada penelitian ini mengambil pendapat Rönnlund dkk., (2019) berpendapat bahwa berpikir kritis umumnya dijelaskan sejalan dengan kerangka keterampilan abad ke-21 sebagai kompetensi analitis dan kewarganegaraan yang mencakup keterampilan penalaran, analisis, bertanya, multi-perspektif dan memahami dunia saat ini .berdasarkan uraian tersebut,maka kerangka berpikir pada penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

X =Variabel Bebas
Y =Variabel Terikat
=Pengaruh

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian.

Tujuan penelitian ilmiah secara umum adalah untuk memecahkan masalah melalui metode ilmiah sehingga diperoleh pengetahuan baru yang ilmiah (ilmu). Sebelum proses pemecahan masalah tersebut dilakukan, seorang peneliti mempunyai berbagai alternatif-alternatif pemecahan yang bersifat dugaan atau ada unsur ketidakpastian. Dugaan -dugaan tersebut selanjutnya akan dibuktikan secara empiris dengan menggunakan metode ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah sesuatu yang masih kurang dari sebuah kesimpulan pendapat, tetapi kesimpulan itu belum final, masih harus diuji kebenarannya.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka terdapat hipotensis dalam penelitian ini yaitu :

Ha = Terdapat pengaruh penerapan penggunaan media poster terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas V di SDIT Al-muhsin kota Metro Selatan tahun pelajaran 2024/2025

Ho = Tidak terdapat pengaruh penerapan penggunaan media poster terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas V di SDIT Al-muhsin kota Metro Selatan tahun pelajaran 2024/2025

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode tradisional, Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai IPTEK baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental tipe non-equivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa *quasi experimental tipe non-equivalent control group design* merupakan pengembangan dari *true eksperimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, namun tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Quasi Experimental Design melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberikan perlakuan dengan media pembelajaran poster dan kelompok kontrol perlakuan dengan tidak menggunakan media, Kemudian untuk melihat adanya perbedaan, yaitu dengan melakukan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

$$\begin{array}{ccc} O_1 & x & O_2 \\ \hline O_3 & x & O_4 \end{array}$$

Gambar 2. Desain penelitian (non-equivalent control group design)

Keterangan :

O1 = Skor *pre-test* kelompok eksperimen

O2 = Skor *post-test* kelompok eksperimen

O3 = Skor *pre-test* kelompok kontrol

O4 = Skor *post-test* kelompok kontrol

X = Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran poster

Sumber : Sugiyono.(2019)

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian Penelitian ini akan dilaksanakan di SDIT Al-Muhsin Metro Selatan.
2. Waktu Penelitian Penelitian ini akan dilaksanakan pada pembelajaran semester ganjil di SDIT Al-Muhsin Metro Selatan.
3. Subjek Penelitian Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SDIT Al-Muhsin Metro Selatan.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian. prosedur yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Melaksanakan penelitian pendahuluan ke SDIT Al-Muhsin Metro Selatan seperti observasi dan studi dokumentasi untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik serta cara mengajar pendidik.
2. Merumuskan masalah dari hasil penelitian pendahuluan.
3. Menentukan populasi dan sampel penelitian.
4. Membuat perangkat pembelajaran berupa modul ajar.
5. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
6. Membuat soal instrumen tes.
7. Menguji coba instrumen tes.

8. Menganalisis data uji coba.
9. Memberikan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
10. Memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan media poster dan memberikan perlakuan pada kelompok kontrol dengan tidak menggunakan media.
11. Memberikan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui hasil belajar setelah diberi perlakuan.
12. Melakukan analisis dan pengolahan data hasil penelitian.
13. Interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek yang diamati. Menurut (Sugiyono, 2015) Populasi adalah, keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDIT Al-Muhsin Metro Selatan pada tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah 48 peserta didik, sebagai berikut:

Tabel 2. Data Anggota Populasi Kelas V Abudzar V Nusaibah SDIT Al-Muhsin Metro

No	Kelas	Laki-Laki abudzar (Peserta didik)	Perempuan Nusaibah (Peserta didik)	Jumlah
1.	V	28	20	48
Jumlah		28	20	48

Sumber :Dokumentasi wali kelas jumlah peserta didik di kelas V Abudzar dan V Nusaibah SDIT Al-Muhsin Metro Selatan tahun pelajaran 2024/2025.

2. Sampel

Sampel merupakan populasi yang dipilih untuk dijadikan subjek penelitian. Menurut Sugiyono, (2015) Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena populasi relatif kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V Abudzar (kontrol) dan kelas V Nusaibah (eksperimen) SDIT Al-Muhsin Metro Selatan yang berjumlah 48 peserta didik.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang ditetapkan untuk diteliti. Menurut Sugiyono, (2015) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

a. Variabel *Independen* (bebas)

variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan media

pembelajaran Poster (X). Variabel independen ini akan memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik.

b. Variabel *Dependen* (terikat)

Variabel dependen disebut dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono, (2015) variabel dependen atau terikat sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, *konsekuen*. Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran poster.

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Media pembelajaran Poster

Media pembelajaran poster merupakan media pembelajaran yang akan disajikan dalam bentuk dan tampilan yang menarik dengan dikaitkan sesuai dengan materi yang dipelajari sehingga peserta didik mampu menyelesaikan pembelajaran dengan baik, secara individu maupun kelompok sehingga dapat menstimulus peserta didik untuk berpikir kritis.

b. Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu aktivitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan nalar. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan sering menganalisis dan mengevaluasi sebuah informasi yang didapat baik dari hasil pengamatan maupun pengalaman, serta mampu memecahkan suatu masalah yang dihadapi dan mampu untuk mengatasinya.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian. Definisi operasional merupakan definisi yang memberikan informasi tentang batasan variabel dalam penelitian. Berikut penjelasan definisi operasional dua variabel dalam penelitian ini.

a. Definisi operasional variabel bebas

Media pembelajaran poster merupakan media pembelajaran yang akan disajikan dalam bentuk dan tampilan yang menarik dengan dikaitkan sesuai dengan materi yang dipelajari sehingga peserta didik mampu menyelesaikan pembelajaran dengan baik, secara individu maupun kelompok sehingga sehingga dapat menstimulus peserta didik untuk berpikir kritis. Adapun langkah-langkah pembelajaran media pembelajaran poster adalah sebagai berikut:

- 1) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.
- 2) Mengarahkan peserta didik untuk mengeksplorasi poster.
- 3) Membimbing peserta didik untuk saling berinteraksi dan diskusi terkait poster dan materi yang disajikan.
- 4) Menganalisis dan evaluasi proses pembelajaran.

b. Definisi operasional variabel terikat

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu aktivitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan nalar. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan sering menganalisis dan mengevaluasi sebuah informasi yang didapat baik dari hasil pengamatan maupun pengalaman, serta mampu memecahkan suatu masalah yang dihadapi dan mampu untuk mengatasinya. Indikator berpikir kritis dalam penelitian ini adalah memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, mengatur strategi dan taktik. Berpikir kritis peserta didik dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan instrumen tes yang disesuaikan dengan indikator berpikir kritis.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik tes

Setelah sampel diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran poster, maka data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan tes. Teknik tes ini digunakan untuk mencari data mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menurut Septikasari dkk. (2023) tes adalah metode pengumpulan informasi yang lebih formal dibandingkan metode lain karena keterbatasan yang ada di dalamnya. Tes adalah implementasi atau metodologi yang digunakan untuk melaksanakan tugas atau arahan tertentu. Tes mungkin mencakup pertanyaan atau petunjuk yang memerlukan tanggapan. Hal ini dapat dicapai baik secara lisan atau melalui ujian tertulis. Tes adalah instrumen diagnostik yang dirancang untuk menilai pengetahuan, kompetensi, atau bakat seseorang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa skor kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*.

2. Teknik non tes

Prosedur non-tes sering digunakan melalui metode seperti melakukan wawancara, mengamati secara metodis, mengirimkan kuesioner, atau mengevaluasi/mengamati dokumen yang sudah ada. Metode penilaian non tes sering digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkaitan dengan *soft skill*, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menghasilkan atau melakukan.

a. Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapat data yang relevan adalah dokumentasi. Menurut (Elizasri dan Ilyas, 2022) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung ketempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai asesmen sumatif akhir topik semester ganjil peserta didik tahun pelajaran 2024/2025. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk memperoleh gambar atau foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung.

b. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapat data yang relevan adalah dokumentasi Menurut (Zuliani et al., 2023) metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan dengan panca indra dan pencatatan terhadap objek yang di amati. Teknik pengumpulan data dengan observasi apabila digunakan dalam penulisan yang berkenaan dengan perilaku manusia dan proses kerja. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan siswa, dan yang paling pokok adalah kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi dengan cara mengamati secara langsung aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

H. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran poster. Tes terdiri dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Instrumen tes yang disusun dengan baik dapat mengukur keberhasilan dalam pembelajaran dan dapat mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu 12 soal uraian yang disusun secara baik dan disesuaikan dengan indikator berpikir kritis, yang terdiri dari memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, mengatur strategi dan taktik. Selanjutnya, instrumen soal ini nantinya akan diberikan kepada peserta didik kelas V Abudzar dan V Nusaibah untuk dikerjakan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Tabel 3. Lembar Pengamatan Media Pembelajaran Poster

Tahap	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik
Kegiatan Awal		
Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Pendidik membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan pembelajaran yang berhubungan dengan media poster sesuai dengan materi yang disajikan	Peserta didik membuat definisi dan mengorganisasi pembelajaran yang berhubungan dengan media poster sesuai dengan materi
Mengarahkan peserta didik untuk mengeksplorasi poster	Pendidik membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis,dengan menganalisa media dan memahami cara penyampaian pendidik dengan berbantuan media poster	Peserta didik mengamati poster,memperhatian gambar poster ,memahami poster dengan materi yang dijelaskan pendidik.
Kegiatan Inti		
Membimbing peserta didik untuk saling berinteraksi dan diskusi terkait poster dan materi yang disajikan	Pendidik mendorong peserta didik untuk saling diskusi,bertanya tentang point inti dari pembelajaran	Peserta didik saling bertukar pendapat atau berargumentasi,bertanya dan menyimpulkan pendapat masing-masing
Kegiatan Penutup		
Menganalisis dan evaluasi proses pembelajaran	Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran menggunakan media poster dengan materi.Pendidik melakukan evaluasi terhadap pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.	Peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran

Sumber : Lestari, M. W.dkk (2023)

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Soal

Indikator kemampuan berpikir kritis	Sub Indikator	Level Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Butir Soal
Memberikan penjelasan sederhana	Mengidentifikasi atau merumuskan masalah	C4	1,2	
	Menganalisis argument atau sudut pandang	C4	3	
	Bertanya dan menjawab suatu pertanyaan	C4	4	
Membangun keterampilan dasar	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak	C5	5,6,	

	Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	C5	7,8	
Menyimpulkan	Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	C5	9,10	
	Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	C5	11	
	Membuat dan menentukan hasil keputusan	C5	12	
Memberikan penjelasan lebih lanjut	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi	C5	13,14	
	Mendefinisikan asumsi-asumsi	C5	15,16	
Mengatur strategi dan taktik	Menentukan suatu tindakan	C6	17,18	
	Berintraksi dengan orang lain	C6	19,20	
Jumlah				20

Sumber : Ennis (2018)

Tabel 5. . Kisi-kisi Penilaian Aktivitas Peserta didik dengan Menggunakan Media Poster

Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik	Kriteria			
		1.	2.	3.	4.
Pendidik menjelaskan materi pembelajaran	Peserta didik menyimak penjelasan pendidik, mengumpulkan informasi, menganalisis informasi yang diberikan oleh pendidik	Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan pendidik	Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik mengumpulkan informasi, tetapi tidak menganalisis setiap informasi yang diberikan pendidik.	Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik, mengumpulkan informasi, dan menganalisis setiap informasi dengan bantuan pendidik	Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik, mengumpulkan informasi, dan menganalisis setiap informasi yang diberikan pendidik secara mandiri
Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok	Peserta didik berdiskusi dalam kelompok dibimbing oleh pendidik	Peserta didik tidak menyampaikan ide dan mengajukan pertanyaan	Peserta didik kurang mampu menyampaikan ide dan kurang berani mengajukan pertanyaan	Peserta didik mampu menyampaikan ide dan berani mengajukan pertanyaan	Peserta didik sangat baik dalam menyampaikan ide dan berani mengajukan pertanyaan
Pendidik menjelaskan aturan dan membagika	Peserta didik menyimak aturan menganalisis	Peserta didik tidak dapat menganalisis	Peserta didik mampu menganalisis poster tetapi	Peserta didik dapat menganalisis poster dengan	Peserta didik dapat menganalisis

n media poster	Poster dan menerapkannya	poster dengan baik	masih ada kesalahan	baik namun agak lambat	poster dengan baik dan cepat
Pendidik memberikan penghargaan kepada peserta didik	Peserta didik merespon penghargaan yang diberikan pendidik	Peserta didik tidak merespon penghargaan yang diberikan	Peserta didik kurang antusias dalam merespon penghargaan pendidik	Peserta didik merespon penghargaan pendidik dengan baik	Peserta didik merespon penghargaan yang diberikan dengan sangat baik

Sumber : Analisis Peneliti

I. Uji Prasyarat Tes

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$ = Total perkalian X dan Y

$\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y

Kriteria pengujian apabila :

$r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal tersebut dinyatakan valid.

Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji coba instrumen dilaksanakan di SDIT pada tanggal 13 Mei 2025 dengan jumlah peserta didik 19 orang. Hasil validitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen

Nomor Soal	Validitas	Jumlah Soal
3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, dan 14	Valid	10
1, 2, 5, 11, dan 15	Tidak Valid	5

Sumber : data penelitian

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 15 butir soal yang diuji, terdapat 10 butir soal yang dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian, sementara 5 butir soal lainnya tidak memenuhi kriteria validitas dan tidak dapat digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, 10 butir soal yang telah lolos uji validitas ini dapat digunakan pada penelitian. Terdapat 10 soal dikatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan r_{tabel} sebesar 0,468.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran yang memiliki konsistensi bila pengukuran itu dilaksanakan secara berulang.

$$r_{11} = \left| \frac{n}{(n-1)} \right| \left| 1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right|$$

Keterangan:

r^{11} = reabilitas instrument
 n = Banyak Butir soal
 $\sum a_b^2$ = Skor tiap – tiap item
 a_1^2 = Varian total

Berikut adalah hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel* setelah dilakukannya uji coba instrumen di SDIT

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Varian Butir
3	0,660
4	0,589
6	0,358
7	0,366
8	0,766
9	1,168
10	0,326
12	0,303
13	0,568
14	0,937
$\sum$ Varian butir	6,042
Varian total	22,421
r 11	0,812
Reliabilitas	Sangat Tinggi

Sumber : data penelitian

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen tes di atas, diketahui bahwa soal-soal yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nomor 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, dan 14. Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach (r_{11}) kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel product moment dengan derajat kebebasan (dk) = $n-1$ pada tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, yang menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,468. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien reliabilitas r_{11} sebesar 0,812, yang berarti lebih besar dari r tabel (0,456). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $r_{11} > r$ tabel, yang mengindikasikan bahwa instrumen tes yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

3. Taraf Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal dibuat untuk melihat tingkatan tiap butir soal dari soal yang mudah ke soal yang sulit pada penelitian ini untuk menguji tingkat kesukaran soal menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Rumus yang akan digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti dikemukakan oleh arikunto (2013 :208) yaitu

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P =Tingkat Kesukaran

B =Jumlah Peserta didik yang menjawab pertanyaan benar

JS =Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut. Semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

Berikut ini adalah hasil uji tingkat kesukaran setelah dilakukannya uji instrumen.

Tabel 8. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Butir Soal	Tingkat Kesukaran
	Sukar
3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14	Sedang
	Mudah

Sumber : data penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 10 butir soal yang diujicobakan secara keseluruhan memiliki tingkat kesukaran dalam kategori sedang.

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat dan Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi – Kuadrat* (X^2).

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

keterangan :

x^2 = Chi – kuadrat/normalitas sampel

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria keputusan sebagai berikut: Jika $x^2 = \text{hitung} \leq X^2 \text{ tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ berdistribusi data normal. Sedangkan, jika $X^2 \text{ hitung} \geq X^2 \text{ tabel}$, berarti berdistribusi data tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh memiliki variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah Uji Fisher atau disebut juga Uji-F. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Hasil nilai $F \text{ hitung}$ kemudian dibandingkan dengan $F \text{ tabel}$ dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, maka H_o diterima atau data bersifat homogen.

Jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$, maka H_o ditolak atau data bersifat heterogen.

c. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk Menguji ada tidaknya pengaruh media pembelajaran poster terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. penelitian ini menggunakan uji hipotesis regresi linear sederhana, dengan hipotesis sebagai berikut :

H_a = Terdapat pengaruh media poster terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas V di SDIT Al-Muhsin Metro Selatan Tahun Ajaran 2024/2025.

H_o = Tidak terdapat pengaruh penerapan media pembelajaran poster terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas V di SDIT Al-Muhsin Metro Selatan Tahun Ajaran 2024/2025

Analisis uji regresi linear sederhana pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Microsoft Office Excel. Hipotesis yang akan diuji yaitu pengaruh media pembelajaran poster dalam pembelajaran IPAS terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V di SDIT Al-Muhsin kota Metro Selatan Tahun Ajaran 2024/2025.

Adapun rumus persamaan untuk regresi linear sederhana menurut Sugiyono:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a = Konstanta

b = Koefisiensi Regresi

Kriteria Uji:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ = diterima H_a = Regresi signifikan.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ = ditolak H_o = Regresi tidak signifikan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media poster terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V SDIT Al-Muhsin Metro Selatan, terlihat adanya perbedaan nilai rata-rata pretest dan posttest pada kedua kelas menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana yang hasilnya yaitu diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $16.41 > 4.41$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Karena nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak, peneliti dapat menyimpulkan yaitu terdapat pengaruh pada pengaruh penggunaan media poster terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V SDIT Al-Muhsin Metro Selatan dengan pengaruh sebesar 47%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran yang ditunjukkan kepada:

1. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah mengarahkan pendidik untuk menerapkan media poster agar membantu pendidik dalam pembelajaran dikelas sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran disekolah.

2. Pendidik

Pendidik disarankan untuk mengaplikasikan media poster sebagai salah satu variasi media dalam pembelajaran. Penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif.

3. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran berbasis media poster. Dengan keterlibatan yang maksimal, suasana belajar akan menjadi lebih kondusif, serta komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Hal ini akan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian di bidang ini, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, sumber informasi, serta bahan pertimbangan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh media poster dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Prastiyono, H., Imron, A., Studi, P., Pendidikan, S., Ilmu, F., & Politik, I. 2024. Pengaruh Media Poster Digital Berbasis Aplikasi Canva Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 09 Gresik. *Jurnal Dialektika Pendidikan Ips*, 4(3), 105–113.
- Asrafiani.A Arafah, Sukriadi, S., & Samsuddin.A,F. 2023. Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(2), 358–366. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.946>
- Andreani, D., & Gunansyah, G. 2023. Persepsi Guru tentang IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Jpgsd*, 11(9), 1841–1854.
- Andriansyah, T., Yusrizal, Y., & Niswanto, N. 2021. Kebijakan Dinas Pendidikan Nagan Raya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Suka Makmue *Visipena*, 12(1), 30–43. <https://doi.org/10.46244/visipena.v12i1.1264>
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. 2023. Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Asmaul Husnah, O., Fitriani, A., Patricya, F., & Putri Handayani, T. 2023. Analisis materi ips dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka di sekolah dasar. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 57–64. <https://bajangjournal.com/index.php/Jpdsh>
- Awwaliyah. 2021. Media Pembelajaran Masa Kini : Pembuatan, Aplikasi Kegunaannya, *Dan*, 4(1), 127–132. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v4i2.771>
- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. 2024. Prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11–16. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.922>
- Desita, Y. A. 2021. Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Elizasri, & Ilyas, A. 2022. Pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif dalam kurikulum merdeka di MIN 2 Kota Sawahlunto. *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan*, 01(01), 44–49.

- Energi, M., Iii, K., & Watukobu, S. D. K. 2019. Penggunaan media poster dan ice breaking untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipas materi energi kelas III wakatobu. *Journal Nagalalang Primary Education*, 1(1), 20–27.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. 2023. Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>
- Farizi, F. J., & Oemar, E. A. B. 2021. Perancangan Poster Sebagai Media Promosi Obyek Wisata Situbondo. *Jurnal Barik*, 2(3), 138–147. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/42311>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. 2021. Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Hasanah, A., Amelia, C. R., Salsabila, H., Agustin, R. D., Setyawati, R. C., Elifas, L., & Marini, A. 2023. Pengintegrasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran ipas: Upaya memaksimalkan pemahaman siswa tentang budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 89.
- Indriany, L., Alam, S., Satriawati, & Cayati. 2023. Pengaruh Ice Breaking Berbasis Media Poster Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1092–1102. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6478>
- Kaniawati, E., Mardani, M. E. M., Lestari, S. N., Nurmilah, U., & Setiawan, U. 2023. Evaluasi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 18–32. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.954>
- Layaliya, F. N., Haryadi, H., & Setyaningsih, N. H. 2021. Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra (Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2), 81–84. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i2.12392>
- Lestari, I. D. 2019. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dikombinasikan dengan. *Pendidikan Biologi*, 1(1), 59–68. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v14i1.3933>
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. 2023. Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–132. <https://doi.org/10.36232/jurnal pendidikan dasar.v5i2.3965>

- Mardicko, A. 2022. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 54. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6349>
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. 2023. Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *Metodik Didaktik*, 18(2), 54–64. <https://doi.org/10.17509/md.v18i2.53304>
- Neni Isnaeni, & Hildayah.D.2020. Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 148–156. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i5.69>
- Ningsih, W., & Rahmi L. 2023. Pengaruh Media Poster Commnet Untuk Meningkatkan Cara Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SDN 112 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(3), 256–261. <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i3.149>
- Nisa, K. I., Ismaya, E. A., & Rondli, W. S. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantu Media Poster Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat Di Sekitarku Kelas Iv. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 2548–6950. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15327>
- Nur, A., Tri, Y., Alfarizi, M. R., Liza, T., Sapitri, W., & Miliyarta, U. 2023. Analisis hasil penggunaan media pembelelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 02(01 Juni), 44–52. <https://ink.ink/lkmbx>
- Nurfadillah, S., Saputra, T., Farlidy, T., Wellya Pamungkas, S., Fadhlurahman Jamirullah, R., & Muhammadiyah Tangerang, U. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Poster Pada Materi “Perubahan Wujud Zat Benda” Kelas V Di Sdn Sarakan Ii Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 117–134.
- Paling, S., Sari, R., Bakar, R. M., Yhani, P. C. C., Mukadar, S., Lidiawati, L., & Indah, N. 2024. Belajar dan pembelajaran. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Pelajaran, M., Di, I. P. S., & Medan, M. I. N. 2024. Pengaruh media picture in the box terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas v pada. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1357–1368. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i2.25973>
- Pratama, A. R., Aprison, W., Wati, S., M, I., & Irsyad, W. 2024. Pengaruh Mind Mapping Terhadap Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 10(1), 158. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i1.14287>

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Sholeh, H., & Dewi, R. S. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Qur'ani, B. 2023. Belajar dan Pembelajaran. *Tahta Media Group*, 01, 1–23.
- Rahman, R., & Jabri, U. 2024. CJPE : Cokroaminoto Juornal of Primary Education Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Melalui Penggunaan Media Poster DI UPT SDN 90 Pinrang Pendahuluan. *Juornal of Primary Education*, 7(2), 2654–6426. <https://doi.org/10.30605/cjpe.722024.4580>
- Rihada, A. M., Soko, R., Jagat, A., & Setiabudi, D. I. 2022. Refleksi guru dalam pengembangan pembelajaran berdasarkan hasil pisa (programme for interational student assessment). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v1i2.293>
- Sa'odah, adilah,A dalila,T oktavia,P solatun S 2019. Teori Belajar dan Pembelajaran pkn disekolah dasar. *Teori Belajar*, 2(3), 313–324. <https://lnk.ink/hdm4s>
- Saingo, L.-, Bano, V. O., & Ndjoeroemana, Y. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Smp Negeri 2 Kanatang. *P2M STKIP Siliwangi*, 10(2), 83–90. <https://doi.org/10.22460/p2m.v10i2.3870>
- Septian, A., Nazar, M., Heri, K., Paturahman, M., Sudrajat, Y., & Kunci, K. 2024. Analisis Prinsip Prinsip Pembelajaran Ips. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 227–237.
- Septiana, A. N. I. M. A. W. 2023. Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ipas Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43–54.
- Septikasari, R., Inayah, F., Husniyah, N. A., & Rini, R. M. 2023. Teknik Penilaian Tes dan Non Tes. *Jurnal Ilmiah Multidisipline*, 1(11), 761–764.
- Sesrita, A., & Kholik, A. (n.d.). Pengaruh Media Poster Origami Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Pada Pelajaran IPA. *Pengajaran Sekolah Dasar*, 3 2024, 105–116. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.732>
- Setiadi, w. Aryani,D.Fu'adin, A. 2023. Teori Belajar Humanistik Terhadap Motivasi Siswa Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 1(3), 632–635. <https://doi.org/10.47233/jishs.v1i3.887>

- Siburian, N. L., Thesalonika, E., Simanjuntak, M. M., Keguruan, F., & Ilmu, D. 2024. *pengaruh media poster terhadap hasil belajar ipas kelas IV*. 4(3), 295–302.
- Siregar, A. H., Ramadani, D., Yusniah, Y., & Riski, M. 2023. Aspek-Aspek yang Terpenting Dalam Jaringan Kerjasama Informasi Perpustakaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 414–423. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i2.2635>
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Alfabeta bandung
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. 2023. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Sulfany, L., Hermuttaqien, B. P. F., & Makkasau, A. 2023. Pengaruh Media Pembelajaran “Poster” terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V di Sekolah Dasar. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 58–68. <https://doi.org/10.56393/melior.v3i2.1828>
- Syafitri, E., Armanto, D., Rahmadani, E., Medan, U. N., Matematika, P., & Asahan, U. 2021. Aksiologi kemampuan berpikir kritis. *Of Science and Social Research*, 4307(3), 320–325. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.682>
- Syahfitri, R. A., Azmi, S., & Lubis, S. P. 2022. Kejenuhan Belajar : Dampak dan Pencegahan. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 163–170. <https://jurnal.islahiyah.ac.id/index.php/jgt>
- Teknologi, J., Dan, P., Jtpp, P., No, V., Juli, E., Hal, S., Pujiningsih, Y., Kurniawan, A. A., Rahmawati, I., No, V., Juli, E., & Hal, S. 2024. Analisis Penggunaan Poster Sebagai Media Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP). *Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(01), 165–168.
- Triansyah, F. A., Suwatno, S., & Supardi, E. 2023. Fokus Penelitian Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi: Bibliometrik Analisis 2019-2023. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 130–139. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.226>
- Tunisa, R. L., Asbari, M., Ahsyan, D., & Utami, U. R. 2024. Pendidikan : Kunci Keadilan Sosial. *Journal of information systems and management*, 03(02), 76–79. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.969>
- Viqri, D., Gesta, L., Rozi, M. F., Syafitri, A., Falah, A. M., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. 2024. Problematika Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 310–315. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.419>

Yampap, U., & Kaligis, D. A. 2022. Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 1–10.
<https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.186>

Zuliani et al. 2023. Kompetensi Pengetahuan Dan Teknik Penilaian Tindakan Kelas Di Sekolah Dasar. *Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(2), 104–107.